

MENEJEMEN KEGIATAN EXHIBITION DI KAWASAN BANDAR SERAI PEKANBARU

Oleh:

Irma Febriana Siregar
Email: irmafebriana989@yahoo.co.id
Pembimbing : Andi M. Rifiyan Arief

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Broadly speaking, the stages in performing the management include planning, organizing, implementing and supervising. Planning is the basic process of an activity and is an absolute requirement of a management activity.

Management done on the art area of Bandar Serai Pekanbaru is a form of management that is done with cooperation on every existing field. Bandar Serai area is an area that has a complex function. The function used is as a function of MICE implementation location. MICE activities conducted in the form of exhibition activities are more often held. The implementation of exhibition activities in this area has a relatively high number compared to other areas in Pekanbaru that are not hotel based.

Management is not only management during the activity, but how the management is done before and after the activity. In accordance with the purpose of this study, which is intended to find out how the implementation of Exhibition activities conducted by the manager of Bandar Serai area through UPT-D officials Bandar Serai reviewed based on management functions, namely: planning, organizing, directing and supervision based on theory G. Terry on P. Hasibuan's book.

Keywords: *Management, Management Function, Exhibition*

PENDAHULUAN

Pariwisata telah tumbuh sebagai industri yang sangat berkembang pesat. Salah satu bentuk industri pariwisata yang berkembang saat ini adalah bisnis wisata konvensi atau yang biasa disebut wisata MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*). Wisata MICE merupakan bagian dari kegiatan pariwisata karena banyak sekali menggunakan fasilitas pariwisata dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkarakteristik padat karya (Any Noor, 2007; 1). Dalam UUD No 10 Tahun 2009 Bab VI pasal 14 mengenai usaha pariwisata juga menyebutkan bahwa usaha pariwisata salah satunya adalah penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran.

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata yang dikutip oleh Oka Yoeti (2000:28), ada 4 alasan mengapa jenis wisata ini perlu dikembangkan di khususnya di Indonesia :

1. Peserta MICE terdiri dari orang-orang profesional yang sudah memiliki kedudukan sudah mantap dan ekonomi yang kuat, yang tentunya kalau melakukan perjalanan wisata akan membelanjakan dolarnya lebih banyak dari

wisatawan mancanegara biasa.

2. Jumlah peserta MICE disetiap pertemuan cukup banyak.
3. Tidak banyak terpengaruh oleh macam-macam krisis.
4. Meningkatkan perolehan devisa sektor pariwisata.

Data Penyelenggaraan Event MICE Di Kawasan Bandar Serai Pekanbaru (Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Riau)

No.	Event MICE	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	Meeting	1	1	2
2.	Incentives	-	-	2
3.	Conference	1	-	1
4.	Exhibition	36	32	37

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Exhibition* merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan di kawasan Bandar Serai. Hal tersebut terlihat dari angka yang cukup jauh dibandingkan dengan 3 kegiatan MICE lainnya di Kawasan Bandar Serai. Oleh sebab itu peneliti memilih fokus kegiatan *Exhibition* untuk diteliti dengan mengetahui pelaksanaan manajemen untuk kegiatan itu yang dilakukan oleh Pemerintah atau Dinas Pariwisata Provinsi Riau sebagai pengelola lokasi tersebut. Data terkait kegiatan *exhibition* apa saja yang dilakukan pada Kawasan Bandar Serai tertera pada halaman selanjutnya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang

diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Menejemen Kegiatan Exhibition di Kawasan Seni Bandar Serai Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

1. MENEJEMEN

Menurut P. Hasibuan (2000:1) menejemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sribudi Cantika (2005:5) menejemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber lainnya. Menurut Handoko (1998:5) menejemn proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. FUNGSI MENEJEMEN

Berdasarkan fungsi menejemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan menejemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi menejemn tersebut bersifat universal,

dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Pendapat George R Terry (2000:8), yang menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi menejemen, meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling).

3. EXHIBITION

Menurut Pendit (2002), Mice diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan : usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendikiawan dsb) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Sedangkan menurut Kesrul (2004:3), MICE sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara leisure dan business, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibition.

Exhibition berarti pameran, dalam kaitannya dengan industri pariwisata, pameran termasuk dalam bisnis wisata konvensi. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Menparpostel RI Nomor KM. 108 / HM. 703 / MPPT-91, Bab I, Pasal 1c.

4. PENGLOLAAN PENYELENGGARAAN EXHIBITION

Menurut Nyoman Dini (2014) bagian dari kegiatan konvensi adalah pameran. Melihat dan mempelajari perkembangan serta pertumbuhan kegiatan pameran yang dewasa ini sudah mendunia sifatnya.

Hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan sebuah kegiatan exhibition (Any Noor, 2007:56) :

a. Perencanaan dan riset

Merencanakan sebuah event memiliki banyak keuntungan, termasuk didalamnya koordinasi yang baik antara anggota tim, tetap berfokus pada ide yang ditampilkan, berfikir kedepan dan sebagai alat control yang efektif dari kemajuan pelaksanaan event. Bagaimanapun, perencanaan sangat menyita waktu dan memerlukan usaha yang keras. Segala sesuatu mungkin saja terjadi tidak sesuai dengan harapan, tetapi Reiss dalam Shone mengutip "this is a reason to plan, not to fail to".

b. Proses Perencanaan

Proses perencanaan sebuah kegiatan dimulai dengan menentukan tujuan. Tujuan harus dapat diterima dengan jelas oleh setiap anggota tim yang terlibat dalam pelaksanaan event mulai dari ketua komite sampai ke staff. Objectives (tujuan) merupakan langkah awal dalam setiap perencanaan sebuah event.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode deskriptif dengan pendekatan

kualitatif dirlitikan dengan kata – kata menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya yang kemudian dianalisis pula dengan kata – kata yang melatar belakangi (Husaini dan Purnomo,2009). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena dilakukan pada kondisi alamiah dan merupakan pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan suatu subjek penelitian yang berdasarkan fakta – fakta yang tampak kemudian dilanjutkan dengan teori – teori yang ada.

Sumber data bersifat Data Primer dan Sekunder, dengan melibatkan 4 nara sumber sebagai informan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menejemen yang dilakukan pada kawasan seni Bandar Serai Pekanbaru adalah bentuk menejemen yang dilakukan dengan kerjasama pada setiap bidang yang ada. Kawasan Bandar Serai merupakan suatu kawasan yang memiliki fungsi yang kompleks. Fungsi yang digunakan adalah sebagai fungsi lokasi penyelenggaraan MICE. Aktivitas MICE yang dilakukan berupa kegiatan exhibition yang lebih sering diselenggarakan. Penyelenggaraan kegiatan exhibition di kawasan ini memiliki

angka yang relative tinggi dibandingkan dengan kawasan lain di Pekanbaru yang tidak berbasis hotel. Sesuai dengan tujuan pengembangan kota Pekanbaru yang digagas sebagai kota MICE, menyebabkan lokasi ini sangat difungsionalkan untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut.

1. Perencanaan

a. Perencanaan Operasional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara perencanaan operasional exhibition dilakukan dalam teknis pelaksanaan penyusunan perencanaan akan dibahas pada setiap rapat kerja. Pada rapat kerja akan dilibatkan seluruh bidang dan staff maupun konsultan pariwisata atau yang berkaitan langsung pada kegiatan exhibition yang hendak dilakukan.

Setiap perencanaan dan pelaksanaan kerja dilakukan berdasarkan regulasi yang ada.

b. Perencanaan Keuangan

Untuk perencanaan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Bandar Serai, dilakukan dengan system analisis. Dalam hal ini, pengelola Bandar Serai menerapkan system analisis Cost Benefit dan Cost Flow. Kedua analisa ini adalah analisa keuangan yang dilakukan dengan menitikberatkan keuntungan yang didapatkan berdasarkan penyelenggaraan event dan analisa pembiayaan yang dilakukan dimuka. Disinilah letak arti penting manajemen yang baik dilakukan.

Perencanaan keuangan yang matang akan berdampak positif bagi penyelenggaraan kegiatan yang kan berlangsung sukses.

c. Perencanaan Pemasaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemasaran juga sudah dilakukan pada saat perencanaan kegiatan di angkat pada rapat kerja. Subjek yang terlibat dalam pemasaran tersebut adalah yang epert atau ahli pada bidang promosi. Pemanfaatan media dan saluran komunikasi juga dilibatkan dan sudah di catatkan anggarannya pada saat planning event dilakukan. Tujuannya adalah agar informasi tentang kegiatan tersebut sudah jauh hari sampai pada calon pengunjung.

2. Pengorganisasian

a. Pengorganisasian Operasional

Pada pengorganisasian operasional yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kegiatan exhibition di Kawasan Bandar Serai, Tim UPT-DBandar Serai adalah orang-orang yang bertanggung jawab, mengapa setiap biddang memiliki tanggung jawab yang sama. Karena pengorganisasian operasional exhibition pada kawasan ini sudah dibagi dengan *job description-nya* masing-masing.

3. Pengarahan

a. Pengarahan Operasional

Pengarahan Operasional pada dasarnya hamper sama dengan pengorganisasian

operasional. Pada pengarahannya juga dilakukan manajemen tugas sesuai dengan job description yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Dan pada kenyataannya dilapangan

Dispar Prov Riau juga bekerja sama dengan stakeholder lain dalam menyiapkan segala kebutuhan untuk exhibition.

Berikut data kerjasama di bidang Exhibition pada tahun 2016.

Tabel 2 Stakeholder Kerjasama Kegiatan Exhibition 2016

No.	Pelaksana Utama	Stakeholder Kerjasama	Nama Event
1.	Dispar Riau	Dinas Penanaman Modal dan Badan Promosi	Riau Expo 2016
2.	Dispar Riau	Dinas Penanaman Modal, Badan Promosi dan Badan Kreatif	Pekanbaru Expo
3.	Dispar Riau	LAM Riau, Bekraf Riau, Badan Promosi	Kenduri Musik
4.	Dispar Riau	Dinas Pariwisata Kabupaten, Badan Promosi, Pihak Swasta	Pesona Riau Foundation
5.	Dispar Riau (UPT Bandar Serai)	LAM Riau	Lintas Budaya
6.	Dispar Riau	UPT Bandar Serai dan UPT Taman Budaya	Festival Lancang Kuning
7.	Dispar Riau	Badan Promosi	Pameran Seni Rupa
8.	Dispar Riau (UPT Bandar Serai)	Badan Promosi, LAM Riau	Parade Lagu Daerah
9.	Dispar Riau	Badan Promosi, Sanggar Latah Tuah	Pertunjukan Teater
10.	Dispar Riau	Bekraf Riau, Badan Promosi Riau	Teater Se-Sumatera
11.	Dispar Riau	LAM Riau, Bekraf	Bono Jazz

(Sumber: Olahan Peneliti dari UPT Bandar Serai 2017)

Berdasarkan tabel di atas merupakan kerjasama dengan instansi pemerintah lain yang juga terlibat dalam beberapa kegiatan exhibition di Kawasan Bandar Serai.

b. Pengarahan Pemasaran

Pencapaian tujuan suatu kegiatan exhibition adalah banyaknya pengunjung atau wisatawan yang berkunjung pada kegiatan tersebut. Banyaknya kunjungan tidak lepas kaitannya dengan seberapa gencar

pemasaran dilakukan. Dalam fungsi manajemen untuk hal pemasaran, saat sudah direncanakan dengan baik, diorganisasikan dengan focus saatnya untuk diarahkan lebih baik apabila ditemukan hambatan dalam proses pemasaran. Untuk merealisasikan pemasaran yang baik, dibutuhkan pengarahannya yang baik pula. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala UPT bahwa beliau langsung memantau

pada setiap pekerjaan, begitu pula pada saat pemasaran.

4. Pengawasan

a. Pengawasan Operasional

Dalam konteks pelaksanaan Kegiatan Exhibition, pengawasan dilakukan oleh Kepala UPT Bandar Serai selaku pimpinan tertinggi pada kawasan tersebut. Tetapi seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, dikarenakan UPTD Bandar Serai ini berada dibawah Dinas Pariwisata Provinsi Riau secara Koordinatif, terkadang ketua dan pelaksana atau pemegang kepemimpinan bisa saja siapapun dari Pejabat Dinas Pariwisata yang sudah bekerja sama dengan pihak eksternal seperti Event Organizer. Pengawasan yang dilakukan akan mengukur apakah kinerja atau pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi atau perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

b. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan adalah pengawasan yang dilakukan dengan melakukan pemeriksaan tentang keuangan yang dianggarkan pada kegiatan exhibition. Pengawasan yang dilakukan dalam memenejemen kegiatan exhibition di Kawasan Bandar Serai adalah melalui dua cara.

- Pengawasan Preventif
- Pengawasan Detektif

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Perencanaan merupakan proses dasar dari suatu kegiatan dan merupakan syarat mutlak suatu kegiatan pengelolaan. Kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. Sementara itu pengarahan diperlukan agar menghasilkan suatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

1. Perencanaan

Perencanaan (Planning) adalah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan exhibition di kawasan Bandar Serai dilakukan mulai dari penetapan arah dan tujuan bentuk exhibition seperti apa yang akan direalisasikan. Perencanaan untuk kegiatan selanjutnya dilakukan berdasarkan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan sebuah system atau jaringan kerja dari tugas-tugas, komunikasi serta pelaporan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan

pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang organisasi. Pengarahan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam melakukan pengarahan pada manajemen exhibition di kawasan Bandar Serai meliputi pengarahan operasional dan pengarahan pemasaran

4. Pengawasan

Pengawasan yaitu hal yang dilakukan untuk mengawasi gerakan dari perkembangan perencanaan yang dilaksanakan. Kegiatan Pengawasan merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah instansi atau organisasi agar dapat meminimalisir kekurangan atau kesalahan yang dapat berakibat fatal terhadap tujuan penyelenggaraan kegiatan. Pengawasan dalam manajemen exhibition yang dilakukan berupa pengawasan operasional dan keuangan

Segala bentuk kegiatan exhibition yang dilakukan pada Kawasan Bandar Serai dilaksanakan berdasarkan RIPPDA dan program kerja. Di luar dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak swasta hanya sebatas penyewaan kawasan dan penggunaan kawasan, SOP penggunaan kawasan tersebut juga sudah diatur dalam RIPPDA termasuk anggaran sewa dan penggunaan fasilitas.

2. Saran

1. Kepada Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk lebih membenahi kawasan Bandar Serai

yang sangat memiliki kontribusi besar dalam penyelenggaraan aktifitas MICE secara umum dan Exhibition secara khusus, yang dapat menyokong perkembangan wacana Riau sebagai Town Of MICE.

2. Kepada Pengelola Kawasan Bandar Serai yang tersusun dalam pejabat UPT Bandar Serai agar lebih memperhatikan manajemen kegiatan yang terselenggara dan melakukan perbaikan fasilitas yang akan menunjang kelengkapan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan.

3. Kepada pengguna Kawasan Bandar Serai baik itu pihak pemerintahan dan swasta agar mematuhi SOP dan peraturan yang ada dalam penggunaan kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineke Cipta.

Daliyo. (2003) Kualitas SDM Pariwisata di Era Otda Dan Globalisasi: Jakarta, PT. Surya Mulya Grafika

Dini Andiani, Nyoman. (2014) Pengelolaan Wisata Konvensi : Singaraja, Graha Ilmu

D.Ramos Alejandro, (2008) Tourism Development : New York, Nova Science publisher, Inc

Fred Lawson (2000) Congress, Convention, and Exhibition Facilities: Architectural Press.

Husaini, Setiady Purnomo (2009). Metodologi Penelitian Sosial: Jakarta, Bumi Aksara

- Hasibuan, Malayu S.p (2005). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: bumi Aksara
- Kusmayadi. (2000). Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan: Jakarta, Gramedia
- Masterman, Guy. (2004) Strategic Sport Event Management : Britain, Elsevier.
- Medlik, S (2003). Dictionary Of Travel, Tourism And Hospitality. Britain, UK: BH
- Moleong, J Lexy. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi: Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Noor, Any. (2007). Globalisasi Industri MICE : Bandung, Alfabeta
- Pender, Lesley (2005). The Management Of Tourism, London: SAGE Publications
- Pendit, N. (2006). Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradnya Paramita.
-, (1994). Potensi pariwisata, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Abdul. (2014). Manajemen Strategis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rickerby, Stephen (2008). Travel And Tourism. London: T and T Publishing
- Ruslan, Rosay (2006). Metodel Public Relation Dan Komunikasi, Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan Ebta, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (KBBI Offline Versi 1.1 Freeware 2010)
- Simatupang, Violette (2009). Pengeturan Hukum Kepariwisataan Indonesia, Bandung : PT. Alumni
- Soekadijo. (1996). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia.
- Sribudi, Cantika (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: UMM
- Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Kualitatif Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Swarbrooke (2001), Bussiness Travel And Tourism, Great Brithain : Butterworth-Heinemann
- Wahab, Salah. (2003) Menejemen Kepariwisataan : Jakarta, Pradnya Paramita
- Wibowo, Lili Adi. (2008). Usaha Jasa Pariwisata. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Yoeti, Oka (2002) Manajemen Wisata Konvensi: Jakarta, PT. Pertja

Peraturan Perundang – Undangan

Undang – Undang Pariwisata No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Permen Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 28 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi, Dan Pameran

Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Pengelolaan Objek Wisata

Perda No 4 tahun 2004 Tentang RIPPPDA Riau

Suumber Lain :

ejournal.uajy.ac.id/5095/3/2T
A13164.pdf diakses pada 21
Februari 2017 pukul 23.22 WIB

Metropolis Pekanbaru 20
september 2012, pekanbaru

Repository.upi.edu/4445/4/S_
MRL_0800253_Chapter1.pdf (UPI
FIRST ADDRESS CONVENTION)
diakses pada 15 februari 2017, pukul
16.23 WIB

www.jakarta.go.id

www.m.detik.com

www.travel-guidemagazine.com

www.dpmpstp.riau.go.id 2017